



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang

Humairotus Sulfa, Muhammad Ainun Naim, Syaifuddin,
Muhammad Rizky Amrullah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 28, 2022

Revised : October 27, 2022

Accepted : November 13, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Humairotus Sulfa, Muhammad Ainun Naim, Syaifuddin, and Muhammad Rizky Amrullah. 2022. "Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1184-99. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/339.

*Corresponding Author: Email: zulfahumairotus@gmail.com (Humairotus Sulfa)

The Role of Assembly Shalawat At-Taufiq Towards The Character Establishment of Karang Penang Sampang Youth

Abstract. Youth is the main concern in society in various circles in every field. The role of youth in society as the formation of good character, must have noble values, be social and build and love the homeland. The phenomenon that developed in the Karang Penang Sampang area, many young people were very enthusiastic about participating in this assembly, because of the members of this assembly who were all youths, from the chairman, the vocalist of his prayer, and the musicians of the banjari. Two years before the At-Taufiq shalawat assembly, the condition of the community was quite worrying. Like the youth who liked night entertainment, hanging out at unclear nights, drinking alcohol, and others. With that, Gus Khoiron, who is now the General Chairperson, formed a the assembly, namely the At-Taufiq prayer assembly. The research method used is a qualitative field approach, research procedures that produce descriptive data in the form of spoken words or written word sequences from the people observed and this approach is directed at the individual background holistically (whole). In qualitative research, the author becomes the key instrument (human instrument) that functions to determine the focus of the research, find and select informants as data sources, collect data, assess data

quality, analyze data, interpret data and draw conclusions from the findings. The results of this study indicate that the personality of a young man has changed positively. All the efforts taken by the At-Taufiq assembly to develop the spirituality of young people are always carried out according to their tastes, and are not carried out spontaneously but gradually. Build commitment, motivation, spirit of ukhwh and dhikr that is continuously done and prays to Allah. Not only spiritually, but also providing encouragement and support to young people to strengthen the love for the Prophet Muhammad and establish a relationship with the scholars and habaib.

Keywords: Role, Youth, At-Taufiq Prayer Council.

Abstrak. Pemuda menjadi perhatian utama dalam masyarakat di berbagai kalangan di setiap bidang. Peran pemuda dalam masyarakat sebagai pembentukan karakter yang baik, harus memiliki nilai-nilai luhur, berjiwa sosial dan membangun serta cinta tanah air. Fenomena yang berkembang di daerah Karang Penang Sampang, banyak pemuda yang sangat antusias mengikuti majelis ini, karena adanya anggota-anggota majelis ini yang keseluruhannya dari kalangan pemuda, dari ketua, vokalis shalawatnya, dan penabuh banjarinya. Dua tahun sebelum adanya majelis shalawat At-Taufiq, kondisi masyarakat yang cukup memprihantinkan. Seperti pemudanya yang suka hiburan malam, nonkrong di malam hari yang tidak jelas, minuman-inuman keras, dan lainnya. Dengan itu Gus Khoiron yang sekarang selaku Ketua Umum membentuk sebuah majelis yakni majelis shalawat At-Taufiq. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif lapangan, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan lisan atau urutan kata yang tertulis dari orang-orang yang diamati dan pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Dalam penelitian kualitatif, penulis menjadi instrumen kunci (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, mencari dan memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang pemuda banyak yang berubah positif. Segala upaya yang ditempuh majelis At-Taufiq untuk membangun rohani anak-anak muda selalu dilakukan sesuai dengan melibatkan selera mereka, serta tidak dilakukan secara spontan namun bertahap. Membangun komitmen, motivasi, semangat ukhwh dan dzikir yang terus dilakukan serta bermunajat kepada Allah. Tidak hanya kerohanian, tapi juga memberikan dorongan dan dukungan pada anak-anak muda untuk memperkuat kecintaan pada Rasulullah SAW serta menjalin tali silaturahmi dengan para ulama dan habaib.

Kata Kunci: Peran, Pemuda, Majelis Shalawat At-Taufiq.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama sekaligus tempat para santri mengkaji ilmu agama Islam yakni mengkaji berbagai kitab kuning. Pondok pesantren adalah lembaga yang tidak hanya menimba ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter yang religius serta etika sopan santun dalam kehidupan.

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan pada tanggal 8 April 1419 M.¹ Menurut Ronald Alan Lukens Bull, Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pertama kali di Jawa pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam.² Pesantren sudah sejak dahulu tersebar di Indonesia, maka dari itu para pribumi Indonesia sudah sejak dahulu mempelajari ilmu agama melalui Pondok Pesantren.

¹ Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

² Ronald Alan Lukens Bull, *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction* (Michigan: Arizona State University, 1997), hal. 70.

UU nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren mendefinisikan bahwa pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Pesantren tidak hanya bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan keagamaan, namun juga mendidik kita untuk menjadi insan yang mandiri, taat kepada kiyai, guru, dan lainnya. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, semangat kerjasama, solidaritas, dan keikhlasan. Pesantren adalah sebuah pendidikan keagamaan yang mana siswanya atau disebut dengan santri, mereka bertempat tinggal di asrama dibawah bimbingan para kyai dan *asatid*.⁴

Pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang guna mencerdaskan bangsa secara turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan untuk membentuk karakter para santri. Para santri yang benar-benar mencari ilmu didalam pesantren, mereka akan menjadi alumni yang berkarakter, beradab mulia, sopan dalam bersikap, berjiwa religius, serta bertanggung jawab atas kewajibannya.⁵

Pesantren sekarang ini sudah banyak berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Seperti yang disebut pesantren nusantara yang mana para santrinya dari berbagai wilayah se-Indonesia bahkan juga ada dari luar negeri. Selain pesantren nusantara, pesantren juga banyak berkembang di setiap pelosok, di setiap kota, kecamatan, bahkan di setiap desa didirikan pondok pesantren, dari yang jumlah santrinya banyak sampai jumlah yang sedikit, namun itu tetap dinamakan pondok pesantren, karena para santrinya yang bermukim di tempat pesantren tersebut.⁶

Seperti contohnya di Madura, pondok pesantren hampir semua ada di setiap desa. Berawal dari para anak tetangga yang mengaji Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya di *langgar*,⁷ tempat kyai di wilayah tersebut. Salah satu kota yang banyak didirikan pondok pesantren adalah di daerah Madura salah satunya yakni di Kabupaten Sampang.

Dilansir dari Kementerian Agama RI tahun 2019,⁸ menjelaskan bahwa pesantren di Indonesia sebanyak 21.561 pesantren, sementara di Kabupaten Sampang sejumlah 361 pesantren. Lebih khusus di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang berjumlah 22 pesantren, ini artinya melihat dari satu kecamatan ini yang jumlah

³ "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren" (n.d.).

⁴ Abdul Kadir, "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren," *Shautut Tarbiyah* 01, no. 02 (2012): 76-99.

⁵ Amir Hamzah Wirosukarto, *KH. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hal. 69.

⁶ Nurul Laily, "Media Sosial Dan Perilaku Keberagaman Santri Remaja Dipondok Pesantren Nurul Huda Kajen," *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah Dan Studi Keagamaan* 06, no. 01 (2018).

⁷ Nama lain dari musholla, tempat beribadah umat Islam begitu juga tempat mencari ilmu keagamaan.

⁸ "Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren," in <https://ditpdpontren.kemendagri.go.id/Pdpp/Statistik?Id=35>, n.d.

pesantrennya puluhan menunjukkan bahwa Karang Penang Sampang sangat mengutamakan pendidikan keagamaan dengan ditambah rutinitas kegiatan amaliyah.

Salah satu pondok pesantren di Karang Penang yakni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Penang Sampang mendirikan majelis shalawat karena dari para santri dan masyarakat sekitar sangat cinta terhadap kegiatan amaliyah seperti bershalawat kepada nabi. Mereka antusias mengikuti kegiatan ini guna untuk menambah kedekatan kepada Rabb-Nya begitu juga rindu kepada Rasul-Nya.

Umat Islam sangat mengetahui bahwa Rasulullah adalah utusan Allah yang wajib kita akui. Nabi Muhammad adalah makhluk yang memiliki kedudukan tertinggi di muka bumi ini dan kita patutnya meminta syafaatnya agar kelak di akhirat bisa berkumpul dengan baginda Nabi Muhammad. Maka sudah sepantasnya kita selalu mengagungkan namanya yakni dengan memperbanyak shalawat kepadanya.

Dalam ajaran agama Islam, shalawat kepada Nabi Muhammad dapat menjadi wasilah atau penghubung kepada Allah agar dapat syafaat atau pertolongan dari Allah melalui Nabi Muhammad. Semakin kita banyak bershalawat kepada Nabi semakin banyak pula pahala yang berlipat-lipat dan akan ditolong oleh Nabi Muhammad di akhirat nanti karena kita akan diakui sebagai ummatnya.

Banyak bershalawat kepada Nabi Muhammad pertanda bahwa seorang muslim sangat mencitai dan merindukan Nabi. Pahalanya dapat berlipat ganda dari satu mendapat sepuluh, dari sepuluh mendapat seratus, dari seratus mendapat seribu ganjaran dan seterusnya.

Makna shalawat kepada baginda Nabi adalah memohon kepada Allah dengan melalui pujian mengagungkan dan menyebut nama Nabi di dunia dan akhirat, didunia mengagungkan namanya, memenangkan agama, dan mengokohkan syariat ajarannya. Dan di akhirat akan mendapat lipatan ganda pahala kebbaikannya, memudahkan syafaat kepada ummatnya, dan menampakkan keutamaannya di hari kiamat kelak, juga mendapatkan limpahan rahmat, pengampunan, dan keberkahan dari-Nya.⁹

Berbicara tentang pemuda, pemuda adalah generasi penerus bangsa. Pemuda yang harus melanjutkan generasi pemuda sebelumnya, agar dapat mencapai apa yang diharapkan di masa yang akan datang dengan menjadikan bangsa dan agama ini lebih berkembang.

Pemuda menjadi perhatian utama dalam masyarakat di berbagai kalangan di setiap bidang. Peran pemuda dalam masyarakat sebagai pembentukan karakter yang baik, harus memiliki nilai-nilai luhur, berjiwa sosial dan membangun serta cinta tanah air. Peran pemuda yang disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 16 tentang peran pemuda yaitu: Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.¹⁰ Sangat diperlukan peran pemuda ini dalam masyarakat untuk bisa mengubah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

⁹ Mawardy Labay El Sulthani, *Dzikir Dan Doa Dalam Kesibukan* (Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1992), hal. 81.

¹⁰ "Pasal 16 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan" (n.d.).

Banyaknya pemuda yang mencintai dan merindukan Nabi dengan bershalawat, banyak pula diantara mereka yang membuat suatu komunitas ataupun majelis guna untuk memfokuskan diri pada tujuan kegiatan, yakni kita sebut dengan majelis shalawat. Diantara majelis shalawat yang berada di Kabupaten Sampang adalah majelis shalawat At-Taufiq pondok pesantren Miftahul Ulum Karang Penang Sampang. Suatu majelis yang memfokuskan pada pembinaan moralitas pemuda yang berdiri tepat pada malam kamis, 05 Rajab 1435 H atau 05 Mei 2014 M di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang dipimpin oleh KH. Moh. Khoiron Zaini.¹¹

Peserta majelis shalawat At-Taufiq ini adalah mayoritas pemuda, yang rata-rata berusia 17 tahun atau sederajat dengan usia siswa-siswi Sekolah Menengah Atas. Majelis ini bertujuan untuk melahirkan kader-kader cemerlang sebagai generasi emas yang dapat mengemban pemimpin masa depan, menanamkan dalam diri dengan spiritualitas agar terbentuk karakter yang agamis tidak hedonis, karena pada masa sekarang para pemuda sudah minim mengetahui etika yang benar dalam bersosial, maka dengan adanya majelis inilah dapat berkumpul memanjatkan shalawat kepada Nabi bersama para tokoh-tokoh agama, tidak menyiakan waktu dengan yang tidak penting lainnya.

Majelis At-taufiq dalam dakwahnya selalu mengedepankan metode humanis dan kekeluargaan. Salah satu prestasinya yang dicapai adalah membangun mentalitas dan moralitas masyarakat. Mentalitas yang dibangun adalah membuka mata batin anak-anak muda dan generasi muda untuk berpikir positif, terdidik, maju dan akademis dalam meraih masa depan. Masa depan generasi muda harus direbut melalui pola pengembangan akhlak dan mental yang tangguh. Majelis At-Taufiq mampu mengubah cara pandang seperti ini hingga merasuk dalam benak anak-anak muda. Generasi muda mulai sadar akan masa depannya yang harus diisi dengan ilmu, amal, akhlak dan perjuangan. Mental penakut, cemas dan waswas serta tidak terarah dapat berubah berkat sentuhan yang dibangun oleh majelis At-Taufiq. Dalam segi moralitas, majelis At-Taufiq mampu menggiring generasi muda dengan nilai-nilai moral dan tatakrama terpuji. Tidak sedikit jumlahnya jamaah At-Taufiq yang berubah perilaku, sikap, pendirian, dan *ubudiyahnya* karena pola dakwah yang dilakukan majelis At-Taufiq. Ketika munajat atau do'a dikumandangkan oleh pengasuh majelis, tidak sedikit dari ribuan orang itu yang menangis, tersentuh jiwanya serta sadar akan kematian.¹²

Jamaah majelis At-Taufiq merasa begitu terikat emosionalnya karena berkat majelis inilah pemuda dapat mengenal manfaatnya shalawat pada Rasulullah. Shalawat pada Rasulullah dapat membangkitkan energi, gairah, semangat dan cita-cita demi meraih masa depan yang lebih baik.

Majelis At-Taufiq yang dirasakan paling menonjol adalah mengenalkan rasa cinta pada Rasulullah. Mereka sangat antusias dan bergairah tinggi ketika mengumandangkan syair-syair shalawat di majelis At-Taufiq. Mungkin salah satu

¹¹ Sekjend At-Taufiq, "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq," in <https://Pemudabershalawatattaufiq.Org/Sejarah-Singkat-Berdirinya-Majelis-Pemuda-Bershalawat-at-Taufiq/>, n.d.

¹² Abdul Mannan, Wawancara, online Whatsapp, 22 Mei 2021.

kelebihan majelis At-Taufiq daripada majelis yang lain adalah irama shalawatnya yang kekinian dan memukau jamaah. Jamaah sangat jarang merasa bosan dan kantuk ketika menyimak irama lagu majelis At-Taufiq.¹³

Fenomena yang berkembang di daerah Karang Penang Sampang ini, banyaknya pemuda yang sangat antusias mengikuti majelis ini, karena adanya anggota-anggota majelis ini yang keseluruhannya dari kalangan pemuda, dari ketua, vokalis shalawatnya, dan penabuh banjarinya. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa berperannya majelis ini terhadap pemuda di daerah Karang Penang Sampang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan symbol-simbol statistik.¹⁴ Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jadi dalam penelitian ini lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penulis menjadi instrument kunci (*human intrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, mencari dan memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya sehingga penulis dikatakan sebagai *the reasecher is the key instrument*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang dikajidari sudut pandang yang komprehensif.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di daerah Karang Penang Sampang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya data program-program dan teknis pelaksana Majelis At-Taufiq, juga terjangkaunya lokasi dan kuatnya data informan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Majelis Shalawat At-Taufiq

Majelis shalawat At-Taufiq dibentuk oleh para pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Penang Sampang yang dipimpin oleh K.H. Khoiron Zaini. Majelis ini mayoritas anggotanya dari kalangan pemuda yang tidak hanya dari kalangan santri, juga dari masyarakat luar. Dari niat awal, majelis ini dibentuk untuk

¹³ Abdul Mannan, Wawancara, online Whatsahp, 22 Mei 2021.

¹⁴ Hadarawi Nawawi and Mimi, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 175.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 29.

¹⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 34.

¹⁷ Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 31.

merangkul pemuda-pemuda di daerah Karang Penang Sampang. Artinya majelis ini untuk tempat berkumpulnya para pemuda.

Berawal dari sebuah gejala sosial yang menimpa anak-anak muda perihal keadaan akhlak mereka, Gus Khoiron (sapaan akrabnya) sangat peka melihat gejala sosial yang kurang baik menimpa mereka. Karena itu, Gus Khoiron senantiasa berupaya agar kondisi anak-anak muda tidak terlalu larut dalam kesenangan dan pergaulan yang kurang baik.

Untuk mencapai hal itu, Gus Khoiron senantiasa turun ke berbagai lapisan masyarakat, mengumpulkan tokoh-tokoh muda di Kawasan Sampang, para kordinator desa mulai dari Tlambah, Karang Penang Onjur, Karang Penang Oloh, Bulu'uran, Gunung Kesan, Robatal, Karang Anyar, Sokobanah, Palenga'an, dan sebagainya untuk mencerna informasi dan tanggapan yang positif. Gus Khoiron hadir ke berbagai daerah, mendengar pendapat para tokoh, utamanya tokoh-tokoh muda, yang memiliki komitmen kuat untuk menata masa depan generasi muda hingga kelak menjadi pribadi yang baik dan tangguh. Dari sekian konsolidasi antar tokoh tersebut, diputuskan bahwa organisasi yang sedang digagas tersebut fokus pada pembinaan moralitas generasi muda.

Do'a yang dipanjatkan oleh Gus Khoiron kepada Allah, jama'ah baik tua, muda, maupun anak-anak sampai meneteskan air mata karena merasa dirinya berlumuran dosa dan getaran doa yang dipanjatkan begitu kuat merasuk dalam hati sanubari. Mungkin karena munajat tersebut bisa mengikat hati seluruh jamaah untuk selalu beramal baik selama masa hidup di dunia dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dilakukan.

Pemberian nama pada majelis ini yakni majelis shalawat At-Taufiq yang artinya pertolongan yang diberi nama oleh Fadilatul Habib Umar bin Hafidl, seorang Ulama besar, waliyullah, dan tokoh abad 21 ditingkat dunia internasional.¹⁸

Strategi Majelis dalam Mengubah Moralitas Jamaah

Terdapat beberapa strategi pendekatan yang ditempuh majelis ini melakukan pembinaan moral terhadap para jamaah khususnya bagi kalangan anak-anak muda yang memiliki masalah khusus.

Pertama, sebagai majelis swadaya masyarakat dan mengandalkan sumber daya internal, dalam berdakwah majelis ini terpaku pada agenda penting bagaimana mewujudkan kesadaran dan pembinaan moral secara nyata. Agendanya adalah dengan membangun komitmen, motivasi, semangatukhwah dan dzikir yang terus dilakukan serta bermunajat kepada Allah yang dipimpin langsung oleh ketua umum. Cara lain adalah memberikan dorongan dan *support* pada anak-anak muda untuk memperkuat kecintaan pada Rasulullah SAW serta menjalin tali silaturahmi dengan para ulama dan habaib. Karena hal ini memang sesuatu yang penting dan ampuh untuk mengikat rohani para anak-anak muda. Anak-anak muda perlu diberikan perhatian khusus terutama mereka yang jauh dari norma-norma agama bahkan mereka tidak sholat, serta urakan.

¹⁸ At-Taufiq, "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq." 35.

Pencapaian ini tidak lepas dari dakwah humanis yang dilakukan oleh pimpinan majelis sebagaimana Guru Mulia Habib Umar melakukannya pada orang lain dalam berdakwah. Dakwah humanis yang dilakukan oleh Majelis At-Taufiq jelas-jelas mengambil inspirasi dari para leluhur-leluhur pesantren yang selama ini telah memberikan bimbingan. Perlu diketahui bahwa Gus Khoiron sendiri sebelum melakukan rihlah ilmiah pada Darul Mustafa, Hadlramaut, Yaman, pernah nyantri di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang memiliki garis dan perjuangan yang sama dengan Habib Umar sebagai ulama pengayom.

Kedua, adalah, bahwa segala upaya yang ditempuh majelis At-Taufiq untuk membangun rohani anak-anak muda selalu dilakukan sesuai dengan melibatkan selera mereka, serta tidak dilakukan secara spontan, bertahap, secara gradual. Persuasif dan metode gradual ini tampaknya tidak pernah kehilangan relevansinya dalam dunia dakwah. Bahwa dalam berdakwah, seorang kyai, ustad, perlu menerapkan metode setahap demi setahap, tidak boleh dramatis, frontal dan ingin membalikkan kapal itu dalam satu kali langkah. Jika hal itu dilakukan, maka potensi naif akan susah untuk ditolak. Secara ilmiah, metode gradual telah diterapkan pada pemimpin bangsa dalam berjuang.

Ketiga, niat yang ikhlas karena Allah. Inilah sumber inspirasi paling hakiki dalam setiap rangkaian upaya dan dakwah yang ditempuh oleh majelis. Ibarat jasad, ini adalah ruh. Tanpa ruh, maka jasad tidak akan berfungsi apa-apa. Keikhlasan inilah yang merasuk dalam benak sanubari anak-anak muda hingga mereka mudah menerima seruan dan dakwah yang dilakukan oleh pimpinan majelis. Gus Khoiron berkali-kali menyampaikan bahwa majelis ini adalah milik Allah dan Rasulullah. Bukan milik pribadi, milik umat, milik masyarakat dan milik kita semua. Oleh karena itu, setiap komponen harus merasa memiliki majelis ini dan berjuang di garis yang sama. Setiap komponen dalam majelis ini, berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Ruh keikhlasan dan kesungguhan yang diwujudkan dalam segala langkah majelis ini membuahkan hasil yang positif bahwa banyak anak-anak muda yang berubah mental dan moralnya setelah ia bergabung dengan majelis ini bahkan menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Keempat, oleh karena prestasi at-Taufiq ini adalah upaya pembinaan moral dan akhlak, maka prestasi itu memang tidak tampak secara fisik, seperti gedung, gudang dan lain-lain. Parameter dari prestasi ini adalah perubahan sikap dan kondisi social di Wilayah Karang Penang jelas merupakan saham dari majelis ini, tanpa menafikan peran yang lain. Perubahan sikap dan mental generasi muda, sesungguhnya berkat peran semua pihak. Namun, antusiasme anak-anak muda terhadap majelis ini, memiliki energy tersendiri.

Majelis Shalawat Sebagai Media Pembentukan Karakter Pemuda

Karakter atau kepribadian adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam kesehariannya yang secara otomatis ia merespon terhadap suatu kejadian atau keadaan. Buah dari cinta kepada Nabi dengan mengagungkannya dan memuliakannya dengan bershalawat adalah kesempurnaan iman. Dengan iman itulah mendorong kita untuk meneladani Nabi dengan mengikuti sunnah-sunnah Nabi, berperilaku baik, berkata jujur, dan amal baik lainnya.

Rasul diutus Allah untuk menyampaikan pesan Allah agar hidayah dan hukum yang mereka sampaikan kepada umat dapat menjadi tempat bersandar, sumber ketaatan, keteladanan dan penyerahan diri. Ketaatan dan sikap meneladani ini merupakan unsur terpenting diantara tanda-tanda kecintaan.¹⁹

Sesuai dengan penjelasan dari ustadz Kamaluddin sebagai penyusun buku *Rahasia Dahsyat Shalawat* mengatakan bahwa salah satu keistimewaan dari orang yang membaca shalawat adalah dapat tercetaknya pribadi Rasulullah dalam hatinya. Setengah dari pada faedah membaca shalawat yang paling besar adalah tercetaknya shuroh Rasulullah saw di dalam hati si pembaca shalawat.²⁰

Rasulullah adalah *uswatun hasanah* atau tauladan terbaik. Dengan memahami sejarah kehidupannya, kita bisa menjadikannya sebagai teladan. Maka dari itu slogan kembali kepada al-Qur'an dan sunnah hanyalah omong kosong kalau tidak bersamaan dengan memahami sejarahnya dan meneladaninya, karena sejarah Nabi merupakan praktek nyata terhadap ajaran Islam yang diwahyukan Allah. Jadi bagaimana kita bisa memahaminya kalau tidak memahami sejarahnya.²¹ Dengan itu maka kita harus bisa memahami siroh Nabi yang salah satunya dapat diketahui dari bacaan-bacaan shalawat.

Dalam bukunya *Shalawat untuk Jiwa*, Rima Olivia seorang Psikolog mengatakan bahwa dalam perjalanan sebagai psikologi yang banyak berhubungan dengan pengembangan diri, saat mengamati, shalawat memiliki daya ubah yang luar biasa pada diri seseorang. Shalawat mengubah sudut pandang, cara berpikir, perilaku dan perasaan kita. Begitu banyak macam, kecepatan, keluarbiasaan, keunikan, dan keindahan dari shalawat.²²

Hakikat dari shalawat adalah mengenang, mencintai, serta mencontoh tauladan Nabi.²³ Shalawat kepada Nabi Muhammad dapat menjadi wasilah (perantara) dan dengan wasilah ini orang yang membacanya akan memperoleh garansi syafaat dari Nabi. Shalawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi dan wujud cinta tersebut dengan bershalawat juga agar menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim.²⁴

Ada beberapa alasan seseorang sebaiknya bershalawat kepada Nabi Muhammad, salah satunya yaitu untuk meningkatkan cinta kepada Nabi. Semakin banyak seseorang menyebut nama Nabi Muhammad dan berdo'a untuknya, semakin cinta kepadanya akan semakin meningkat, dan ini membantu orang untuk mentaati

¹⁹ Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 155.

²⁰ Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw* (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hal. 16.

²¹ Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan* (Cilacap: Bismillah Press, 2015), hal. 450.

²² Rima Olivia, *Shalawat Untuk Jiwa* (Jakarta Seltan: TransMedia Pustaka, 2016), hal, o8.

²³ Ummu Faizah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

²⁴ Shokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal. 134-137.

seluruh perintah-perintahnya dan menjauhi semua larangan yang sudah ia peringatkan.²⁵

Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda

Majelis At-taufiq dalam dakwahnya selalu mengedepankan metode humanis, keakraban dan kekeluargaan. Karena itu, salah satu prestasinya yang dicapai adalah membangun mentalitas dan moralitas masyarakat. Mentalitas yang dibangun adalah membuka mata batin anak-anak muda dan generasi muda untuk berpikir positif, terdidik, maju dan akademis dalam meraih masa depan. Masa depan generasi muda harus direbut melalui pola pengembangan akhlak dan mental yang tangguh. Majelis At-Taufiq mampu mengubah cara pandang seperti ini hingga merasuk dalam benak anak-anak muda.

Generasi muda sudah mulai sadar akan masa depannya yang harus diisi dengan ilmu, amal, akhlak dan perjuangan. Mental penakut, cemas dan was-was serta tidak terarah dapat berubah berkat sentuhan yang dibangun majelis At-Taufiq. Dalam segi moralitas, majelis At-Taufiq mampu menggiring generasi muda dengan nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. Tidak sedikit jumlahnya jamaah At-Taufiq yang berubah perilaku, sikap, pendirian, dan ubudiyahnya, berkat pola dakwah yang dilakukan Majelis At-Taufiq. Ketika munajat atau doa dikumandangkan khadim al-majelis, tidak sedikit dari ribuan orang itu yang menangis, tersentuh jiwanya serta sadar akan kematian.

Generasi muda, sebagai generasi yang masih mempunyai semangat tinggi dan egoisnya yang kuat, justru dengan sendirinya berubah dan banyak yang bertaubat. Memang belum ada statistik yang menjelaskan hal ini, akan tetapi pengakuan dari berbagai lapisan, menjelaskan bahwa majelis At-taufiq telah berperan besar dalam menata akhlak dan moralitas mereka. Prestasi besar ini adalah suatu kekuatan tersendiri bagi At-Taufiq yang memang didirikan untuk dakwah dan perjuangan bagi masyarakat.²⁶

Majelis At-Taufiq tidak berdiri sendiri. Dia lahir tumbuh dan besar dengan jamaah yang senantiasa mendampingi dan mengikuti berbagai kegiatannya. Jamaah majelis At-Taufiq merasa begitu terikat emosionalnya karena berkat majelis inilah dirinya dapat mengenal tenangnya hati ketika bershalawat kepada Rasulullah. Shalawat kepada Rasulullah dapat membangkitkan energi, gairah, semangat dan cita-cita demi meraih masa depan yang lebih baik. Otomatis prestasi besar Majelis At-Taufiq yang dirasakan paling menonjol adalah mengenalkan rasa cinta pada Rasulullah.

Rasulullah adalah idaman para jamaah. Efek positif dari hal inilah kuatnya syair-syair At-Taufiq yang dibangun semuanya bernuansa cinta pada Rasulullah. Banyak dari para jamaah Majelis At-Taufiq yang hafal dengan baik lirik dan syair lagu-lagu Majelis At-Taufiq. Baik putra maupun putri, mereka larut dalam irama dzikir dan shalawat yang disenandungkan oleh tim hadrah. Mereka sangat antusias dan bergairah tinggi ketika mengumandangkan lagu-lagu syair At-Taufiq. Mungkin

²⁵ Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Cara Nabi Memperlakukan Orang Di Berbagai Level Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. XV.

²⁶ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 2 Oktober 2021

salah satu kelebihan Majelis At-Taufiq daripada majelis yang lain adalah irama shalawatnya yang memukau para jamaah. Jamaah sangat jarang merasa bosan dan kantuk ketika menyimak irama lagu Majelis At-Taufiq.²⁷

Jadi ada dua kesimpulan besar yang diraih oleh Majelis At-Taufiq selama ini dalam berdakwah. Satu pematangan konsep dakwah humanis dan santun hingga bermuara pada dampak positif pada pembangunan akhlak, mental, moralitas dan perilaku. Mendapat dukungan besar dari kalangan luar bahwa Majelis At-Taufiq memiliki pengaruh yang positif terhadap pemuda. Jumlah jamaah yang hadir ketika Majelis At-Taufiq berlangsung mencapai ribuan jamaah. Dan kemanapun majelis ini bershalawat selalu ditunggu-tunggu oleh jamaah.

Kedua, adalah lahirnya jamaah majelis yang cinta Rasulullah. Mereka merasakan kehadiran Rasulullah dalam setiap nafas. Hal ini bukan berarti mereka telah benar-benar berjiwa seperti Rasulullah, akan tetapi daripada sebelumnya, mereka telah bangkit dari kegagalan moralitas menjadi sosok yang berbudi dan berilmu luas. Prestasi yang diraih Majelis At-Taufiq ini bukan berarti menyingkirkan jamaah lain yang tidak tergabung dalam At-Taufiq, tetapi sebagai uraian akademis, bahwa kehadiran At-Taufiq benar-benar mampu membawa perubahan pada mental, etika, akhlak, moralitas dan jiwa mereka.

Keadaan Kepribadian Pemuda Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Majelis Shalawat At-Taufiq

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56, yang artinya: Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. Az-Zariyat: 56).

Penjelasan dari ayat di atas bahwa manusia diciptakan Tuhan supaya mereka selalu mengingat-Nya dengan berdzikir, bershalawat, dan ibadah lainnya. Hal ini dikarenakan Tuhanlah yang menentukan nasib suatu kaum, dengan demikian manusia harus bergantung kepada Tuhan-Nya.²⁸

Kepribadian adalah sifat dalam diri manusia yang menimbulkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka kepribadian terbentuk tidak secara langsung, melainkan melalui proses. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian.²⁹ Jadi dalam membentuk kepribadian seorang pemuda tidak langsung berubah sekejap melainkan dengan tahapan-tahapan, salah satunya dengan kegiatan yang diprogramkan oleh Majelis Shalawat At-Taufiq, dan tentunya ada dukungan dari orang tua dan orang terdekat lainnya.

Berdirinya majelis shalawat At-Taufiq sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat. Mengingat sebelumnya, aktivitas yang dikerjakan oleh mereka adalah aktivitas yang dipatut dikerjakan, begitupun juga bukan kegiatan keagamaan namun kegiatan yang merusak moral dan kesehatan mereka. Akan tetapi dengan

²⁷ Abdul Mannan, *wawancara*, online WhatsApp, 2 Oktober 2021

²⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cetakan ke (Bandung: Mizan, 2009).

²⁹ Nur Ratih and Meria Octavianti, "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 03, no. 02 (2019): hal. 12.

mengikuti majelis ini secara rutin, akan berdampak bagi mereka baik dari segi moral ataupun kesehatan yakni tenangnya hati setiap mengucapkan shalawat kepada Nabi.

Setelah adanya kesadaran dari masyarakat, maka terbentuklah majelis shalawat At-Taufiq yang mana untuk memperbaiki akhlak para pemuda dan masyarakat lainnya. Kegiatan majelis At-Taufiq ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di daerah Karang Penang yang setiap bulannya kurang lebih ada 10 kegiatan baik dalam daerah Sampang ataupun di luar Sampang.

Dengan mengikuti kegiatan majelis ini, banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para jamaah. Salah satu tujuan dari majelis ini adalah berdakwah, memberikan kesadaran agar menjalani hidup sesuai dengan pedoman Al- Qur'an. Begitu juga untuk memberi semangat kepada para pemuda untuk masa depannya lebih cerah dan terarah.

Penulis melakukan wawancara kepada para pemuda di Karang Penang, banyak dari mereka meyakini bahwa hadirnya majelis ini memberikan dampak positif bagi para jamaah yang ikut pada setiap kegiatan dalam majelis tersebut. Mereka semakin dekat dengan Allah dan selalu rindu dengan Rasulullah. Perubahan yang dirasakan sejak mengikuti majelis ini lebih condong kepada kepribadian yang lebih baik.

Setelah bersilaturahmi dengan pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Penang yang sekaligus ketua umum majelis shalawat At-Taufiq yakni KH. Khoiron Zaini, beliau menuturkan bahwasanya kondisi masyarakat di Karang Penang sebelum adanya At-Taufiq sangat memprihantinkan, lebih-lebih dua tahun sebelum deklarasinya majelis At-Taufiq yakni di tahun 2013-2014, banyak pemuda yang suka hiburan malam, minuman-minum keras, mengkonsumsi barang terlarang, sering keluar kota dengan tujuan berfoya-foya, dan setiap kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya. Dengan ini KH. Khoiron Zaini beserta para tokoh masyarakat lainnya menyetujui dibentuknya majelis shalawat agar bisa merubah kepribadian mereka yang sebelumnya.³⁰

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya majelis shalawat ini sangat bermanfaat bagi para pemuda sekarang karena bisa merubah kepribadian mereka, memberi dampak sangat bagus untuk mereka. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama majelis ini yakni berdakwah.

Dalam hal lain dikatakan bahwa dengan terbentuknya majelis shalawat ini dapat memberi banyak perubahan terhadap pemuda seperti yang telah dipaparkan oleh para anggota majelis ini Mamluatul Islahiyah pemuda berusia 25 tahun ini merupakan salah satu anggota majelis At-Taufiq yang berasal dari Dusun Bungcarba Desa Karang Penang Kecamatan Karang Penang mengatakan bahwa :

“ada banyak pengaruhnya, yaitu dapat memotivasi saya untuk mengikuti kegiatan majelis ini adalah (1) muhasabah diri, seperti yang diajarkan guru, ngamri syafaat Nabi di dunia dan akhirat. bersama majlis Solawat Attaufiq. (2) Belajar memperdalam ilmu agamadan ngalap barokahnya para ulama dan masyaikh. Yang awalnya saya gampang emosi, suka jengkel ke orang lain. sekarang alhamdulillah berkat kiyai dan masyaikh yang selalu mengajarkan kami untuk mempunyai sifat laksana Rosul Allah yaitu Bersifat Rahmat (pemberi kasih sayang). Jadi saya sedikit

³⁰ KH. Khoiron Zaini, Wawancara, 10 Juli 2021.

*bisa merubah sifat saya menjadi pemaaf dan belajar bersifat mempunyai hati selalu belas kasih kepadasesama.*⁹⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran majelis shalawat, dapat merubah para pemuda untuk selalu bermuhasabah diri sambil belajar menuntut ilmu dari para guru. Pengaruhnya juga banyak, yang mana awalnya sering emosi, suka kesal terhadap orang lain, sekarang berubah berkat para guru yang selalu mengingatkan agar meniru sifat Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pemuda yang bernama Ahmad Zubairi usia 26 tahun asal Desa Karang Penang menyampaikan bahwa motivasinya selain bershalawat, ia juga dapat bersilaturahmi dengan anggota majelis lainnya yang mana tidak hanya datang dari kalangan Karang Penang tetapi juga banyak dari luar kota. Ia mendengar adanya majelis ini dari media sosial yang sedang viral ketika itu bahkan sampai sekarang. Dan dirinya pertama kali mengikuti ini sejak dari awal di deklarasikan majelis At-Taufiq.

*“Pengaruhnya majlis pada pembentukan kepribadian saya sangat baik yang awalnya saya suka musik yang genre POP dan dangdut namun setelah mengikuti majelis ini saya berubah, karena begini, majlis at-taufiq tidak hanya di isi dzikir, shalawat serta ceramah agama, majlis at-taufiq mempunyai ciri khas tersendiri yaitu: di akhir acara ditutup dengan tawajjuh untuk mengajak para jamaahnya berdzikir yang bisa membuat air mata menetes mengingat dosa demi dosa yang kita lakukan setiap saat.”*³¹

Dari sini dapat dilihat bahwa majelis ini memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian para jamaah, seperti membuat diri kita semakin dekat dengan Tuhan dan cinta kepada Nabi melalui alunan lagu-lagu syair karangan sahabat At-Taufiq (vokalis). Begitu juga ada perubahan kepribadian yang dulunya sangat suka music POP serta dangdut, sekarang beralih suka dengan shalawatan.

Sahaji Mz. merupakan pemuda berusia 29 tahun yang berasal dari Banyupelle Karang Penang Sampang. Dia termotivasi mengikuti majelis ini dari ketua umum majelis yakni Gus Khoiron. Sahaji Mz menjelaskan bahwa Gus Khoiron selalu memberikan nasehat di akhir acara dan ditutup dengan do'a yang khushyuk sampai menyentuh hati para anggota majelis baik dari masyarakat, kalangan muda, sampai juga kalangan anak-anak. Pengaruh yang dia rasakan setelah mengikuti majelis ini yakni semakin baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menambah kedekatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian perubahan yang dia rasakan dalam dirinya yakni selalu merindukan Rasulullah sehingga mendorongnya untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad.

“Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti majelis ini Selalu merindukan Rasulullah sehingga mendorong saya untuk selalu membaca shalawat kepada Rasulullah. Kemudian saya termotivasi mengikuti majelis ini dari tawajjuh yang dipimpin oleh Gus Khoiron karna di acara at-taufiq itu di kemas dengan pembacaan shalawat nabi dan di lanjutkan dengan mauidzatul Hasanah dan di tutup dengan pembacaan doa. Shalawat, Pidato dan doa yang bisa membuat saya termotivasi dalam mengikuti at-taufiq. Dalam pidato tersebut banyak hikmah yang dapat saya rasakan

³¹ Ahmad Zubairi, Hasil Wawancara, 10 Juli 2021

dan ke kehusyukando'a yg dipimpin atau dibacakan oleh KH. Khoiron Zaini yang selalu saya kangenin dari attaufiq."³²

Dari keterangan diatas menyimpulkan bahwa peran majelis ini terhadap pemuda banyak sekali dan yang paling dirasakan adalah banyak perubahan kearah kebaikan kepada semua kalangan terkhusus kepada kalangan pemuda.

Chozairi merupakan pemuda Karang Penang berusia 26 tahun. Menurut pendapatnya banyak yang termotivasi untuk mengikuti majelis ini dikarenakan pendirinya (guru) dari kalangan para ulama, masyaikh, dan habaib yang mengajak kita dalam kebaikan, juga didalamnya terdapat ceramah yang mengingatkan kita tentang hal baik. Dia mengikuti majelis ini dari sejak awal berdirinya.

*"Majelis At-Taufiq bisa membuat saya senantiasa menjadi pribadi yang sabar, tawaduk dan berakhlakul karimah. Majelis At-Taufiq mampu membuat pribadi saya belajar menghargai sesama dan senantiasa tidak berburuk sangka kepada orang lain."*³³

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa setelah ia mengikuti majelis shalawat ini, perubahan kepribadiannya membuat dia menjadi pribadi yang sabar, tawaduk, dan berakhlak baik, begitupun juga senantiasa tidak berburuk sangka kepada orang lain.

Dari keterangan yang penulis dapat dari para anggota, dapat disimpulkan bahwa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda Karang Penang Sampang yaitu menjadikan pribadi anggota shalawat semakin dekat dengan Allah dan rindu terhadap Nabi Muhammad. Dengan adanya majelis ini dapat memberikan waktu atau mengisi waktu mereka dengan bershalawat bersama dengan para anggota yang lain yang mana banyak sekali jamaah yang hadir disetiap ada penampilan dari At-Taufiq. Begitupun juga bisa mengisi waktu libur dengan kegiatan yang positif yang mampu menumbuhkan kreatifitas dan solidaritas terhadap sesama. Dengan serangkaian program kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis At-Taufiq, pemuda bisa mengambil hikmah dan pelajaran tentang bagaimana kita agar bisa mendapatkan syafaat Nabi dan agar kelak nanti di akhirat juga berkumpul dengan Nabi.

Kegiatan shalawat juga memberikan dampak yang sangat baik terhadap masyarakat sekitar dan para pemuda. Dengan adanya majelis shalawat ini, pemikiran para pemuda selalu positif terbukti dengan melihat antusias mereka dalam menghadiri majelis, bahkan selalu ditunggu penampilannya. Begitupun juga majelis ini dapat memberikan semangat tinggi dalam menjalankan kegiatan amaliyah mereka, juga menumbuhkan keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah.

Dari seluruh keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda di Karang Penang memberikan dampak yang luar biasa baik terhadap mereka, sehingga dengan kegiatan ini mengembalikan ruh semangat dalam beraktifitas sehari-hari, terutama dalam beribadah.

³² Chozairi, wawancara, online WhatsApp, , 16 November 2021.

³³ Sahaji Mz., wawancara, online WhatsApp, 16 November 2021.

KESIMPULAN

Peran majelis shalawat At-Taufiq terhadap pemuda Karang Penang Sampang memberikan dampak yang sangat baik dalam kegiatan amaliyah mereka, juga menumbuhkan keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah.

Shalawat dan Dzikir menjadi media dakwah untuk membawa para pemuda mencintai Baginda Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu didirikannya majelis At-Taufiq bertujuan sebagai bentuk partisipasi terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Ketika bulan Ramadhan, Majelis At-Taufiq rutin memberikan santunan untuk anak-anak yatim bekerja sama dengan ormas-ormas lain. Seperti Ansor, NU dan organisasi kemahasiswaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga dituangkan dalam even-even lain, seperti bantuan biaya untuk fakir miskin dan orang-orang tertentu untuk menimba ilmu di pesantren-pesantren. Hal ini sebagai bentuk komitmen Majelis At-Taufiq terhadap generasi muda. Selain mereka berwawasan shalawat, juga dibekali dengan bekal-bekal ilmu keagamaan.

Segala upaya yang ditempuh majelis At-Taufiq untuk membangun rohani anak-anak muda selalu dilakukan sesuai dengan melibatkan selera mereka, serta tidak dilakukan secara spontan namun bertahap. Membangun komitmen, motivasi, semangat ukhwah dan dzikir yang terus dilakukan serta bermunajat kepada Allah yang dipimpin langsung oleh ketua umum majelis At-Taufiq. Tidak hanya kerohanian, tapi juga memberikan dorongan dan dukungan pada anak-anak muda untuk memperkuat kecintaan pada Rasulullah SAW serta menjalin tali silaturahmi dengan para ulama dan habaib.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mu'adz, Nabil Hamid. *Bagaimana Mencintai Rasulullah Saw*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Cara Nabi Memperlakukan Orang Di Berbagai Level Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Amin, Arwani. *99 Cahaya Kebajikan*. Cilacap: Bismillah Press, 2015.
- At-Taufiq, Sekjend. "Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Pemuda Bershalawat At-Taufiq." In <https://Pemudabershalawatataufiq.Org/Sejarah-Singkat-Berdirinya-Majelis-Pemuda-Bershalawat-at-Taufiq/>, n.d.
- "Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren." In <https://Ditpdpontren.Kemenag.Go.Id/Pdpp/Statistik?Id=35/>, n.d.
- Faizah, Ummu. "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasila Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Huda, Shokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Kadir, Abdul. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren." *Shautut Tarbiyah* 01, no. 02 (2012): 76-99.
- Kamaluddin. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.
- Laily, Nurul. "Media Sosial Dan Perilaku Keberagaman Santri Remaja Dipondok Pesantren Nurul Huda Kajen." *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah Dan Studi Keagamaan*

- 06, no. 01 (2018).
- Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Nawawi, Hadarawi, and Mimi. *Penelitian Terpadu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Olivia, Rima. *Shalawat Untuk Jiwa*. Jakarta Seltan: TransMedia Pustaka, 2016.
- Pasal 16 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (n.d.).
- Ratih, Nur, and Meria Octavianti. "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 03, no. 02 (2019).
- Ronald Alan Lukens Bull. *A Peacefull Jihad: Javanese Education and Religion Identity Construction*. Michigan: Arizona State University, 1997.
- Ruslan, Rosyadi. *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cetakan ke. Bandung: Mizan, 2009.
- Sulthani, Mawardy Labay El. *Dzikir Dan Doa Dalam Kesibukan*. Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1992.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (n.d.).
- Wahjortomo. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Wirosukarto, Amir Hamzah. *KH.Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id